

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin maju menuntut adanya sumber daya manusia yang mempunyai kualitas tinggi. Peningkatan sumber daya manusia merupakan salah satu cara agar tercapainya tujuan pembangunan. Pendidikan adalah cara yang paling tepat dan efisien dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, mulai dari ruang lingkup yang paling kecil (perorangan), hingga ruang lingkup yang besar (masyarakat). Dalam undang-undang nomer 20 Tahun 2012 pasal 1 telah dijelaskan tujuan dari pendidikan. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dijalankan secara tertata, teratur, dan terencana agar dapat tercapainya tujuan dalam peningkatan sumber daya manusia. Universitas merupakan salah satu dari sekian banyak sarana formal yang memfasilitasi agar tercapainya tujuan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain dalam bidang pendidikan, bidang kesehatan juga perlu ditingkatkan sumber daya manusianya.

Undang-undang nomor 36 Tahun 2009 pasal 3 telah menjelaskan tentang tujuan dari kesehatan. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya pula peningkatan sumber daya manusia agar dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju dengan pesat. Pemberian layanan kesehatan juga diatur dalam perundang undangan, mulai dari pelayan kesehatan perorangan maupun pelayanan kesehatan masyarakat. Pelayanan kesehatan yang dimaksud berupa kegiatan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Dijelaskan juga dalam perundang-undangan tersebut tentang pelayanan kesehatan rehabilitatif yaitu serangkaian kegiatan untuk mengembalikan bekas penderita kedalam masyarakat sehingga dapat berfungsi lagi sebagai anggota masyarakat yang berguna untuk dirinya dan masyarakat

semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya, dan fisioterapi adalah salah satu dari pelayanan yang masuk dalam pelayanan rehabilitatif.

Fisioterapi merupakan salah satu tenaga kerja dalam bidang kesehatan yang mana disiapkan untuk pembangunan kesehatan. Dalam peraturan menteri kesehatan republik Indonesia No. 65 tahun 2015 disebutkan bahwa fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutis dan mekanis) pelatihan fungsi dan komunikasi. Sedangkan fisioterapis adalah setiap orang yang lulus pendidikan fisioterapi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dalam menciptakan fisioterapis yang mampu memberikan pelayanan yang sesuai dengan perundang-undangan perlu adanya pendidikan fisioterapi. Oleh sebab itu perlu adanya sistem pembelajaran yang tepat dan mudah diterima oleh calon fisioterapis. Salah satu mata ajar yang terdapat dalam sistem pembelajaran fisioterapi adalah mata ajar muskuloskeletal, hanya dalam beberapa perguruan tinggi memiliki nama yang berbeda, akan tetapi tujuan dari mata pembelajaran tersebut sama. Mata ajar muskuloskeletal adalah mata kuliah yang mempelajari tentang prinsip anatomi sistem muskulokletal pada tubuh manusia. Mata ajar ini adalah salah satu basic yang digunakan untuk mempermudah pemahaman tentang kasus klinis yang sering dijumpai di lapangan.

Muskuloskeletal terdiri dari kata muskulo yang berarti otot dan skeletal yang berarti tulang. Muskulo atau muscular adalah jaringan otot-otot tubuh dan myology adalah ilmu yang mempelajari tentang muskulo atau jaringan otot-otot. Skeletal atau osteo adalah tulang kerangka tubuh dan osteology adalah ilmu yang mempelajari tentang tulang dan sendi. Gangguan muskuloskeletal adalah keadaan yang mengganggu pada fungsi sendi, ligamen,

otot, saraf, dan tendon. Gangguan muskuloskeletal merupakan salah satu gangguan yang sering dikeluhkan akibat aktifitas sehari-hari.

Dalam meningkatkan mutu dan kualitas lulusan fisioterapi perlu adanya metode pembelajaran yang tepat agar selaras dengan tujuan dari Program Studi Fisioterapi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dalam tujuan tersebut disebutkan bahwa menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dan inovasi yang islami dibidang pendidikan, pengabdian, penelitian, dan praktik klinis fisioterapi. Oleh sebab itu perlu adanya metode pembelajaran yang tepat dan efektif dalam mempersiapkan fisioterapis yang memiliki standart kompetensi sebagaimana yang telah ditetapkan dalam perundang-undangan.

Untuk mencapainya target kompetensi yang berfokus kepada kemampuan teknikal dalam memberikan pelayanan rehabilitatif, tidak dapat dicapai dengan pembelajaran teori saja, akan tetapi perlu adanya pembelajaran laboratorium dan pembelajaran klinik atau lapangan agar mahasiswa dapat melatih kemampuan teknikalnya. Pembelajaran laboratorium adalah metode pembelajaran atau bentuk pembelajaran yang digunakan untuk membelajarkan secara bersama-sama kemampuan psikomotorik (keterampilan), pengetahuan, dan afektif (sikap) yang menggunakan sarana laboratorium (Zainuddin, M. 2001). Sedangkan metode pembelajaran klinik atau lapangan adalah penerapan materi materi yang telah diberikan selama masa perkuliahan dengan dibantu pengawasan dari pembimbing klinik, hal ini dilakukan agar mahasiswa mendapatkan pengetahuan yang baik dan tepat dalam menangani pasien sesuai dengan apa yang telah dipelajari pada masa perkuliahan. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Bahri dan Zain 2010).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “HUBUNGAN METODE PEMBELAJARAN MATA KULIAH MUSKULOSKELETAL TERHADAP CAPAIAN

PEMBELAJARAN MAHASISWA PRAKTIK LABORATORIUM DAN PRAKTIK KLINIS”.

B. Rumusan Masalah

Pengetahuan dan skill adalah dasar yang harus dimiliki oleh semua fisioterapis. Dengan pengetahuan yang baik maka fisioterapis akan lebih kritis dalam menangani setiap keluhan yang ada. Mahasiswa yang telah menempuh mata ajar muskuloskeletal diharapkan sudah bisa memiliki gambaran dalam penanganan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitain ini adalah apakah berpengaruh mata kuliah muskuloskeletal terhadap kesiapan mahasiswa dalam melakukan penanganan pelayanan kesehatan rehabilitatif?

C. Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah yang ada, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai antara lain : Untuk mengetahui kesiapan mahasiswa dalam penanganan kasus, dan melihat apakah penanganan terhadap pasien sesuai dengan teori yang telah diajarkan selama perkuliahan.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Fisioterapi

Manfaat bagi fisioterapi adalah memberikan informasi atau masukan mengenai metode pembelajaran yang dibutuhkan untuk kesiapan calon fisioterapis.

2. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan tentang sistem pembelajaran yang efektif dan tepat dalam mempersiapkan calon fisioterapis dalam menghadapi setiap keluhan gangguan muskuloskeletal.

3. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai wahana pembelajaran dalam institusi pendidikan khususnya program studi fisioterapi, untuk melaksanakan metode pembelajaran mata kuliah muskuloskeletal dalam mempersiapkan mahasiswa terjun kedalam praktik laboratorium dan praktik klinis.